

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pedoman Pelayanan Kesehatan Hewan di Indonesia yaitu Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang peternakan dan kesehatan hewan yang mana mengamanatkan bahwa pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan merupakan penyelenggaraan kesehatan hewan dan kesehatan lingkungan dalam bentuk pengamatan dan pengidentifikasian, pencegahan, pengamanan, pemberantasan dan atau pengobatan. Dalam penjabarannya urusan kesehatan hewan dilakukan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Menurut Oesman (2006) menyatakan bahwa kualitas pelayanan terhadap hewan yang sesuai dengan kode etik dan standar pelayanan yang juga dapat menimbulkan rasa puas bagi peternak. Sasaran pelayanan kesehatan hewan adalah peningkatan produktifitas tenak, menjaga penyebaran penyakit hewan, penyebaran penyakit *zoonosis*, melindungi masyarakat dari bahaya makanan asal hewan yang berbahaya, memenuhi kepuasan peternak terhadap pelayanan kesehatan hewan,

meningkatkan produktifitas ternak, pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan, penyebaran penyakit hewan.

Jawa Timur memiliki daerah yang menjadi sentra sapi perah, salah satunya adalah daerah Pasuruan. Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan, Nongkojajar Pasuruan merupakan koperasi penyedia susu terbesar di Pasuruan, Jawa Timur. Wilayah kerjanya mencakup 12 desa yang termasuk pada kecamatan Tuter Nongkojajar dan berada di lereng sebelah barat pegunungan Tengger di ketinggian 400-2000 mdpl menjadikan kawasan wilayah kerja KPSP Setia Kawan menjadi daerah yang cocok untuk pengembangan produksi susu sapi perah dengan jumlah populasinya mencapai 21.000 dan produksi susu perharinya biasa mencapai 98.000 liter (KPSP Setia Kawan, 2019).

KPSP Setia Kawan memiliki bagian pelayanan kesehatan salah satu tugas dari pelayanan kesehatan hewan yaitu melakukan kegiatan pelayanan kesehatan hewan meliputi kegiatan pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan pemeriksaan secara periodik pada sapi perah. Namun demikian masih ada saja ternak yang terjangkit penyakit.

Untuk mengakomodir wilayah kerja KPSP Setia Kawan yang luas, dengan berbagai macam jenis kasus penyakit dan gangguan reproduksi tentunya diperlukan informasi yang bisa membantu dan mempermudah mengetahui penyebaran gangguan reproduksi dan penyakit pada ternak perah. Berbagai penyakit dan

gangguan reproduksi yang dialami oleh ternak perah perlu dilakukan tindakan yang cepat untuk mengatasinya. Tindakan tersebut dapat berupa pencegahan dan pengobatan. Dalam pencegahan dan pengobatan perlu adanya pemetaan penyebaran penyakit dan gangguan reproduksi di Wilayah kerja KPSP Setia Kawan agar penyakit tersebut dapat terkendali.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kasus gangguan reproduksi dan sebaran penyakit dalam bentuk informasi geografis pada sapi perah di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan, Nongkojajar, Pasuruan, Jawa Timur.

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini diperoleh informasi secara geografis dari kasus gangguan reproduksi dan sebaran penyakit di Wilayah kerja KPSP Setia Kawan. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Koperasi untuk mengambil kebijakan dalam program kesehatan hewan pada peternak anggota koperasi dalam upaya peningkatan kesehatan ternak sapi perah.